

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak asing lagi, salah satunya di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Masalah kemiskinan sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan, dan kekurangan dalam berbagai kehidupan. Namun kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara yang sedang berkembang, tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai keamanan di bidang ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan ¹

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 26,36 juta jiwa atau sebesar 9,57 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Sedangkan pada periode Maret 2023, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,26 juta jiwa. Meskipun mengalami penurunan, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 25,90 juta jiwa atau sebesar 9,36 persen. Kemiskinan tersebut terutama terjadi di daerah pedesaan. Pada periode Maret 2023, jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan adalah 14,16 juta jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan adalah 11,74 juta jiwa. Artinya total penduduk miskin yang berada di daerah pedesaan dari 2022 sampai dengan 2023 mencapai 12,36 persen.² Namun demikian pemerintah terus berupaya

¹ Chriswardani Suryawati, 'Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 8, No. 03, Tahun 2005.', *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08.03 (2005), h121–129.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Indonesia, B. P. S. (2020). STATISTIK Profil Kemiskinan Di Indonesia. Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret, 7(56), 1-12.', *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret*, 7.56 (2020), h 1–12.

membendung kenaikan angka kemiskinan melalui berbagai kebijakan, mulai dari stimulus fiskal hingga berbagai program bantuan sosial. Diharapkan hingga tahun 2024 tingkat kemiskinan dapat lebih berkurang seiring pemulihan ekonomi global yang saat ini tengah berjalan.

Pemerintah memiliki program-program kerja yang wajib direalisasikan selama ia menjabat, yang di mana program adalah kumpulan suatu aktivitas dan kegiatan yang nyata, sistematis untuk menghasilkan suatu sistem yang secara menyeluruh dan tersusun yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka melakukan kerja sama dengan rakyat, guna mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan dengan harapan akan mendatangkan hasil.³ Dalam melakukan program, pemerintah berupaya untuk dapat mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

Salah satu landasan program pemerintah yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak yaitu program Lebak Sejahtera dalam pemberdayaan ternak domba. Program Lebak Sejahtera ini merupakan salah satu program pemberdayaan yang berada di bawah naungan divisi pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak yang menjalankan fungsi pemberdayaan ternak, pemasaran, pendampingan dan kelembagaan untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di masyarakat.

Secara tidak langsung pemberdayaan ternak domba ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daging, baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor, dengan melibatkan banyak penerima manfaat dan menyerap tenaga kerja. Zakat produktif diberikan kepada yang mampu memotivasi dan memberdayakan penerimanya untuk membentuk pekerjaan melalui dana zakat yang dananya sehingga bisa mendapatkan penghasilan secara terus menerus.⁴

³Rahardjo Adisasmita, 'Adisasmita, R. (2011). "Manajemen Pemerintah Daerah" Yogyakarta: Geraha Ilmu, Tahun 2011.' 2011.

⁴ Asnaini and Zubaedi, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Pustaka Pelajar, 2008).

Singkatnya zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik, yang artinya tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, dan zakat cukup berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup mustahik jika disalurkan secara terprogram.⁵

Dari sisi kesejahteraan masyarakat jika zakat dikelola dengan baik, dimungkinkan dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Oleh karena itu perlu dikembangkan adanya sistem pendistribusian zakat kepada mustahik dapat berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dan profesional oleh masyarakat dan pemerintah adalah salah satu pendukung yang digunakan sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial terhadap masyarakat yang kurang mampu.⁶

Negara mempunyai kekuatan untuk memerintah warganya membayar zakat. Oleh karena itu, Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat yang dinilai kurang memadai karena perkembangan kebutuhan hukum masyarakat diganti dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Republik Indonesia pengelolaan zakat. Dalam peraturan penggunaan zakat UU No. 23 Tahun 2011 Pasal tersebut dijelaskan bahwa (1) Zakat dapat digunakan dalam usaha produktif yang berkaitan dengan kepedulian terhadap fakir miskin dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. (2) Penggunaan zakat pada usaha produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) apabila kebutuhan pokok sudah dipenuhi. (3) Ketentuan lebih rinci mengenai penggunaan zakat pada sasaran produksi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan keputusan menteri.⁷

⁵ Nurudin Mhd Ali, 'Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal', 2006.

⁶ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam. Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam, Diterjemahkan Oleh Machnun Husein. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet-1) h 87-88., 1995.*

⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Gema insani, 2002).

Dideskripsikan di atas bahwa dalam zakat produktif, mustahik menerima dalam bentuk modal untuk memulai usaha sehingga mustahik dapat menghasilkan pendapatan, sayangnya sebagian masyarakat tidak mampu mengelola dana badan amil, justru hanya menginginkan dananya saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi mustahik tidak bisa menjadi lebih baik. Pengembangan zakat produktif mengubah dana zakat menjadi modal usaha. Contohnya dalam program Lebak Sejahtera di bidang ekonomi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak ini adalah pemberdayaan ternak domba yang di mana peternak ini diberikan modal 1 domba jantan dan 5 domba betina dan peternak memberdayakan domba ini sehingga hasilnya bisa membiayai kehidupan mereka.⁸

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti program Lebak Sejahtera dalam bidang ekonomi yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak, yang di mana Badan Amil ini juga menyalurkan sebagian dana untuk kegiatan produktif. Sebab itu tentunya memerlukan pengelolaan, pendistribusian dana zakat menjadi dana produktif dalam mendukung modal kerja bagi masyarakat kurang mampu dalam program Lebak Sejahtera. Jadi bagaimana peran program yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak apakah berjalan sesuai dengan hasil proses yang diinginkan dalam mempengaruhi program Lebak Sejahtera bagi para mustahiknya.

Berdasarkan keadaan demikian, maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang mengangkat tentang peran program Lebak Sejahtera pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak dalam bidang ekonomi melalui zakat produktif terhadap pemberdayaan ternak domba. Maka dari itu berdasarkan hal yang ada pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk dapat menulis skripsi dengan judul **“Peran BAZNAS Kabupaten Lebak**

⁸Ikhsanudin. Selaku Selaku Pelaksana Pendistribusian dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Lebak, diwawancarai oleh penulis, pada tanggal 5 Januari 2024.

Dalam Pemberdayaan Ternak Domba Zakat Produktif di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi umum pemberdayaan ternak domba zakat produktif ?
2. Bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Lebak dalam pemberdayaan ternak domba zakat produktif ?
3. Bagaimana manfaat zakat produktif BAZNAS Kabupaten Lebak dalam pemberdayaan ternak domba ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada persoalan yang di paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi umum pemberdayaan ternak domba dalam pemberdayaan ternak domba zakat produktif.
2. Untuk mengetahui peran apa saja yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Lebak terhadap pemberdayaan ternak domba.
3. Untuk mengetahui manfaat zakat produktif BAZNAS Kabupaten Lebak dalam pemberdayaan ternak domba.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada apa yang sudah dijelaskan di atas, maka manfaat penelitiannya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya studi ini di harapkan memberikan menambah wawasan baru terkait tujuan peran Program Lebak Sejahtera melalui zakat produktif dalam pemberdayaan ternak domba yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis tujuan manfaat ini dapat lebih mengarah dari satu objek. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik serupa, akademik yang sedang melakukan penelitian yang sama. Subjek ini disesuaikan dengan penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dan menghindari plagiarisme, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menemukan kesamaan dengan penelitian atau karya sejenis sebelumnya. Tinjauan pustaka juga menjadi dasar untuk penelitian tentang pemberdayaan ternak domba. Tinjauan pustaka yang digunakan untuk menulis tugas akhir ini adalah :

Skripsi pertama yang menjadi bahan acuan adalah skripsi Siska Dwi Putri yang berjudul “Upaya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang Dalam Membantu Mewujudkan Program Palembang Makmur” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2020. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya BAZNAS kota Palembang dalam membantu mewujudkan program Palembang Makmur.⁹

Sedangkan perbedaan dari skripsi yang penulis akan teliti, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik wawancara menggunakan *purposive sampling*, yang mana wawancara ini tersusun sesuai dengan pedoman yang digunakan selama penulis wawancara dengan narasumber.

Skripsi kedua yang menjadi bahan acuan adalah skripsi Wafa Ahdi yang berjudul “Pengelolaan Zakat Mal Kepada Kaum Dhuafa di BAZNAS Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Medan tahun 2018. Penelitian tersebut dianalisis dengan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

⁹ Siska Dwi Putri, “Upaya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang Dalam Membantu Mewujudkan Program Palembang Makmur” (Skripsi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2020).’

implementasi zakat mal dari pengumpulan dan pendistribusian zakat produktif yang ada di Simpang Empat Pasaman Barat.¹⁰

Perbedaan pada skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi yang peneliti lakukan berbeda, tetapi metode penelitian yang akan penulis gunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif, tetapi tujuan penulis dalam melakukan peneliti ini berbeda yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi umum yang terjadi pada pemberdayaan ternak domba di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak .

Skripsi ketiga yang menjadi bahan acuan adalah skripsi Muhammad Syahril Syamsuddin yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Zakat Produktif (studi kasus pada Badan Amil Zakat Daerah/BAZDA Kota Tangerang)” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Penelitian ini ingin mengetahui zakat produktif apa saja yang dilaksanakan oleh BAZDA Kota Tangerang dan untuk mengetahuinya peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat sampel yang didapatkan.¹¹

Perbedaan pada skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif, observasi yang digunakan oleh peneliti juga observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti hanya mengamati dan mendengar informasi dari informan secara langsung di lokasi, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan skripsi ini.

F. Kerangka Pemikiran

1.1. Pengertian Peran

¹⁰ Wafa Ahdi, ““Pengelolaan Zakat Mal Kepada Kaum Dhuafa Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat” (Skripsi Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sumatera Utara 2018).’

¹¹ M. Syarif Syamsuddin., ““Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah/BAZDA Kota Tangerang), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010.’

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹²

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seseorang actor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang actor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹³

Konsep peran yang digunakan oleh peneliti adalah peran sosial dari Jim Ife, yang di mana memiliki 4 indikator sebagai acuan pada skripsi ini. BAZNAS Kabupaten Lebak berkomitmen turut serta membantu pemerintah menyejahterakan masyarakat melalui program-program unggulannya, salah satunya Program Lebak Sejahtera. Program Lebak Sejahtera yang dijalankan oleh BAZNAS adalah pemberdayaan ternak domba, yang di mana program ini mendukung perkembangan ekonomi masyarakat dan kemandirian antar kelompok. Oleh karena itu, untuk melihat peran pemberdayaan ternak domba yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Lebak kepada masyarakat Sindangmulya dengan menggunakan teori peran pekerja sosial yang dikemukakan oleh Jim Ife (1997) yaitu peran pekerja sosial di antaranya :

1. Peran Fasilitatif meliputi mediasi, bantuan akses terhadap pemberian modal, pembangunan kesepakatan, fasilitasi lokasi, pengembangan keterampilan, dan pengorganisasian kegiatan kelompok.

¹² Peter Salim and Yenny Salim, ‘Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer’, 1991.

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, ‘Teori-Teori Psikologi Sosial’, 1995.

2. Peran mendidik untung meningkatkan kesadaran, memberikan informasi dan pelatihan untuk membangun kesadaran akan pentingnya kewirausahaan.
3. Peran interaksi antara Lembaga luar yang mana masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan dan bekerja sama dengan restoran lain.
4. Peran teknis meliputi pengumpulan data, pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengelolaan pengendalian data.

1.2. Program Lebak Sejahtera

Program adalah sekumpulan data / rencana yang diformulasikan dalam bentuk rencana. Program adalah kumpulan kegiatan yang praktis, sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh satu atau lebih instansi pemerintah bekerjasama dengan swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan sarana yang telah ditetapkan. Program dibuat berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kumpulan program-program tersebut secara sistematis disebut program kerja.¹⁴ Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dengan kedudukan seseorang. Seseorang dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran dan kedudukan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Program Lebak Sejahtera ini adalah program yang dijalankan oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak. Program Lebak Sejahtera ini termasuk dalam bidang ekonomi, yang di mana salah satu programnya yaitu pemberdayaan ternak domba melalui zakat produktif yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun.

1.3. Pengertian Zakat Produktif

¹⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Cet2*, (Yogyakarta: UII Press), 2005.

Zakat produktif adalah bahwa zakat terkumpul berasal dari muzakki tidak semata-mata dibelanjakan sebagai kebutuhan konsumsi, tetapi sebagian dari harta zakat tersebut dibelanjakan untuk kebutuhan produktif dalam pengelolaannya, dalam artian harta zakat tersebut digunakan (dikelola) dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat mendatangkan manfaat yang membantu pemenuhan kebutuhan fakir miskin (khususnya fakir miskin) dalam jangka panjang. Dengan demikian berharap suatu saat dia secara bertahap dikeluarkan dari kelompok mustahik zakat dan secara bertahap menjadi seorang muzakki.¹⁵

Zakat Produktif merupakan sebagian harta muzakki yang dikeluarkan untuk mustahik yang di mana dapat digunakan dengan waktu yang panjang dikarenakan digunakan sebagai modal usaha guna memenuhi kebutuhan mustahik sehari-hari.¹⁶ Pendistribusian zakat produktif ialah suatu penyaluran dana zakat kepada mustahik yang diberikan dapat berupa konsumtif maupun produktif yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik.¹⁷

Zakat produktif adalah model pendistribusian zakat yang membuat para mustahik menghasilkan sesuatu dengan cara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Singkatnya zakat produktif ialah harta zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.¹⁸

¹⁵ Mu'anan Rafi'i, 'Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Karitatif Ke Produktif-Berdayaguna)', *Yogyakarta: Citra Pustaka*, 2011.

¹⁶ M C L H Ibrahim Siregar, H Sumper Mulia Harahap, and Darwis Harahap, *Model Manajemen Dana Wakaf Kuwait* (Agree Media Publishing, 2022).

¹⁷ Mulkan Syah Riza, 'Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2021), h 137.

¹⁸ Toriquddin Moh, 'Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu Asyur' (Malang: UIN Maliki Press, 2015).

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang menghasilkan produktif secara terus menerus dengan menggunakan harta zakat yang diterima. Zakat produktif adalah zakat yang dikembangkan dan digunakan untuk menunjang usaha dari pada harta dan dana yang diberikan kepada mustahik digunakan, dan upaya ini menjamin agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara terus menerus. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat yang dikelola secara produktif, yang dicapai dengan memberikan modal kepada mustahik dan mengembangkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan.¹⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penegasan mengenai zakat produktif di atas yaitu zakat yang di mana dalam pendistribusiannya bersifat produktif lawan dari konsumtif. Zakat produktif itu zakat yang berkembang dan banyak menghasilkan hal-hal baru, dengan penyaluran zakat secara produktif akan lebih optimal dalam mengentaskan kemiskinan. Selain itu pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dan zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Pendayagunaan zakat produktif juga sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja dan kekurangan lapangan yang dapat mengembangkan zakat produktif tersebut.

1.4. Pemberdayaan Ternak Domba

Pemberdayaan yaitu aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung

¹⁹ Asnaini and Zubaedi, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam (Pustaka Pelajar) Tahun 2008*. (Pustaka Pelajar, 2008).

makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Di samping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.²⁰ Pentingnya pembangunan masyarakat menitik beratkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.²¹

Ternak domba merupakan salah satu yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kehidupan peternak karena keunggulannya. Ternak domba di Indonesia kebanyakan diusahakan di daerah pedesaan. Domba yang diusahakan umumnya dalam jumlah kecil 3-5 ekor per keluarga, dipelihara secara tradisional dan merupakan bagian dari usaha tani sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh kecil.²² Domba juga merupakan salah satu jenis ternak potongan kecil yang memberikan beberapa keuntungan, seperti mudah beradaptasi dengan lingkungan, cepat berkembang biak dan memiliki sifat hidup berkelompok dan modal yang dibutuhkan kecil.²³

G. Metode Penelitian

1.1. Jenis Penelitian

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis

²⁰ Onny. S and . Prijiono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS), 1996.

²¹ Dadan Darmawan and others, ‘Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan’, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2021, 71–88.

²² A S Sudarmono and Y Bambang Sugeng, *Beternak Domba* (Penebar Swadaya Grup, 2011).

²³ Y Bambang Sugeng, *Beternak Domba* (Niaga Swadaya, 1987).

masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.²⁴

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality*.²⁵

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁶

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan dengan aktual seperti bagaimana peran program Lebak Sejahtera yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan ternak domba yang berlokasi di Desa Citeras Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 bulan terhitung mulai tanggal 05 Januari 2024 sampai bulan Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lebak, lebih tepatnya berlokasi di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak yang di mana langsung ke lokasi pemberdayaan ternak domba untuk meneliti bagaimana peran Program Lebak Sejahtera yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

²⁴ Cholid Norbuko dan Abu Ahmadi, 'Metode Penelitian, (PT Bumi Aksara : Jakarta)', 1997, h 1.

²⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1–228.

²⁶ S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁷ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta dan teks dari lapangan melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan observasi adalah deskriptif. Dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori dan hipotesis untuk mendapatkan akses ke fenomena sosial, pengamat harus memiliki akses langsung ke latar belakang dan pokok bahasan penelitian. Metode pengamatan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika seperti privasi dan kerahasiaan subjek menghormati keadilan dan inklusivitas dan pertimbangan keuntungan dan kerugian yang timbul (keseimbangan), merugikan dan menguntungkan. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Jika pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, rangkai slide dan rangkaian foto.²⁸

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menggunakan teknik observasi partisipatif pasif. Peneliti memilih jenis penelitian observasi partisipatif pasif untuk melakukan penelitian ini, meskipun peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi peneliti melakukan observasi saat datang langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berupa tanya jawab, hasil

²⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

²⁸ H Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

wawancara ditentukan oleh banyaknya informasi penting yang diinginkan. Oleh karena itu agar informasi penting yang diinginkan tercapai maka harus ada persiapan berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan penting yang nantinya akan diajukan untuk mendapat informasi. Jadi fungsi pedoman wawancara adalah untuk mengontrol fokus materi agar tetap pada jalurnya.²⁹

Adapun yang menjadi narasumber yaitu Ikhsanudin selaku Pendistribusian & Pelaporan BAZNAS Kabupaten Lebak, Dr. H. Nurul Huda Ma'arif, MA selaku Ketua II Bidang Pendistribusian & Pelaporan BAZNAS Kabupaten Lebak, dan 10 mustahik, peneliti melakukan wawancara Teknik purposive sampling, yang mana penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman yang digunakan selama sesi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, contohnya catatan harian, kisah hidup (*life histories, criteria, biografi, peraturan, praktik*). Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan di lengkapi dengan penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian ini.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan proposal skripsi, maka peneliti menyusun poin-poin pembahasan. Adapun sistematika pembahasan penulisan yang akan dijabarkan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

²⁹ Ida Bagus Gde Pujaastawa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 4 (2016).

³⁰ Ifit Novita Sari and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulis.

BAB II : Gambaran Umum

Dalam bab ini dipaparkan tentang sejarah terbentuknya BAZNAS Kabupaten Lebak, stuktur BAZNAS Kabupaten Lebak dan profil program Lebak Sejahtera

BAB III : Temuan dan Hasil

Membahas tentang bagian-bagian terpenting yang ditemukan di lapangan. Dalam bab ini dipaparkan tentang pengamatan dan wawancara terkait program-program Lebak Sejahtera dan strategi program Lebak Sejahtera melalui zakat produktif.

BAB IV : Analisi Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian peran program Lebak Sejahtera melalui zakat produktif yang meliputi kegiatan-kegiatan pemberdayaan ternak domba dan manfaat dari pemberdayaan ternak domba.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan semua permasalahan yang ada dalam skripsi bentuk hasil dari kegiatan program dalam penelitian.